

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU DI PAUD NURUL ILMI BSI DESA
CIBINONG KECAMATAN GUNUNGSINDUR-BOGOR**

Siti Maemunah¹⁾, Irma Yuliantina²⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Kota Bekasi
adeabiem02@gmail.com¹⁾
irmayuliantinaps@gmail.com²⁾

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis MC Taggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini di PAUD Nurul Ilmi BSI menggunakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Dengan subjek anak usia 5-6 Tahun sebanyak 12 anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum pra siklus, rata-rata kemampuan anak motorik kasarnya hanya 35,7%. Hal ini masih terbilang cukup rendah. Kemudian setelah melakukan penelitian tindakan kelas di siklus ke I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak menjadi 50,7%. Dan pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan motorik kasar anak menjadi 80%. Dari Kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di masa Pandemi Covid-19 dinyatakan mampu meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Gerak dan Lagu

Abstrak

This study aims to improve gross motor skills of early childhood through movement and song activities. This research uses classroom action research (CAR) using the Kemmis MC Taggart model which consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The object of this research in PAUD Nurul Ilmi BSI uses Limited Face-to-face Learning (PTM). With the subject of children aged 5-6 years as many as 12 children. Based on the results obtained before the pre-cycle, the average gross motor skills of children were only 35.7%. This is still quite low. Then after conducting classroom action research in the first cycle, it showed an increase in children's gross motor skills to 47.7%. And in the second cycle there was a significant increase in children's gross motor skills to 80%. From the movement and song learning activities during the Covid-19 pandemic, it was stated that they were able to improve the gross motor skills of early childhood.

Keywords: Gross Motor, Motion and Song

A. PENDAHULUAN

Ditengah pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan durasi waktu yang singkat serta pengaturan protokol kesehatan yang

ketat. Hal ini dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Walaupun pembelajaran tatap muka (PTM) dilakukan dengan durasi waktu yang singkat serta menggunakan protokol kesehatan yang ketat, guru tetap melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan

anak usia dini. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 10 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan kesiapan tersebut anak mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya dibandingkan anak anak yang belum memiliki kesiapan. Hal-hal yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam belajar adalah kematangan fisik, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motivasi.

Dalam memberikan rangsangan atau pengaruh kepada anak usia dini, guru memiliki berbagai cara untuk mengembangkan kemampuan anak didiknya. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan motorik kasar anak.

Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus. Sedangkan Motorik

kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Untuk mengembangkan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dan bimbingan dari para pendidik dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak dan mampu mengembangkan berbagai jenis kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Selain itu, Anak yang memiliki motorik kasar yang sudah matang mereka dapat meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh,

serta dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak salah satunya adalah kegiatan gerak dan lagu. Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak.

Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.

Anggun Martiwinangun (2014:9) mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga”

Gerak yaitu aktivitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu adalah menyanyikan syair atau kalimat sehingga menjadi enak di dengar. John

Martin dalam bukunya yang berjudul “The Modern Dance” mengemukakan gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia (Soedarsono,1987).

Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak sekali manfaat, menurut Nurjatmika (Karmini,2005) beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motoric kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama melatih kedisiplinan dan konsentrasi anak serta melatih kelenturan otot

Melalui kegiatan gerak dan lagu anak dapat menggerakkan kelenturan tangan dan kaki serta pinggang dan punggungnya untuk kelenturan otot tubuhnya. Kelenturan otot dan tubuh digunakan dikembangkan selaras dengan irama lagu.

Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, aktivitas anak usia dini jarang melakukan kegiatan yang mengasah kepada motorik kasar, anak lebih sering menggunakan handphone dan mengerjakan tugas-tugas dari lembar kerja dan penugasan-penugasan lain. Sehingga dalam hal motorik kasarnya menjadi terhambat seperti anak masih belum mampu mengikuti gerakan senam dengan sempurna, dan anak masih terlihat kaku dalam menggerakkan anggota tubuh saat melakukan kegiatan olah fisik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Nurul Ilmi BSI Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur, ditemukannya masalah pada anak usia dini dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di masa Pandemi Covid-19, anak masih terhambat kemampuan motorik kasarnya. Dimana anak belum mampu mengikuti gerakan dengan benar saat mengikuti kegiatan senam dan olah fisik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari 12 anak usia 5-6 Tahun, kemampuan motorik kasar anak masih terbilang cukup rendah, dari indikator penilain yang peneliti amati kemampuan motorik kasar anak rata-rata hanya 35,7%.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak salah satunya yaitu dengan kegiatan gerak dan lagu. Pada masa pandemi ini kegiatan gerak dan lagu untuk anak usia dini sangat dibutuhkan, tujuannya untuk melatih fisik anak dalam mengembangkan motorik kasar secara optimal.

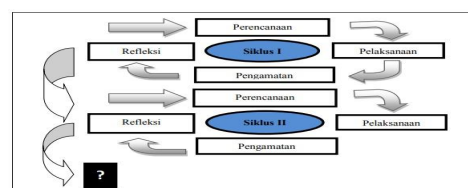
Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan judul penelitian ini “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Di PAUD Nurul Ilmi BSI Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Dimana ide dari peneliti dan tindakan dari guru kelas. Wijaya dan Dedi (2010:09) Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model tindakan Kemmis & Mc Taggart yang pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas untuk menjadi lebih baik.

Gambar 1.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian dilakukan di PAUD Nurul Ilmi BSI Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur Bogor melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di masa Pandemi Covid-19 dengan 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Subjek

penelitian anak usia 5-6 Tahun Sebanyak 12 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini di laksanakan Bulan September 2021 di semester ganjil.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, peneliti menggunakan presentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus menurut Sudijono dalam Nurul Hikmah (2016:81) Rumus

$$\text{Persentase \%} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Peresentase = persentase yang diharapkan

F = Hasil yang dicapai

N = jumlah anak didik

Tabel 1.1 Klasifikasi Kategori Tingkatan

Fabri dwi F (2019:64)

Penilaian	Nilai	Kriteria
76 % - 100 %	BSB	Berkembang Sangat Baik
51% - 75 %	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26 % - 50 %	MB	Mulai Berkembang
0 % - 25 %	BB	Belum Berkembang

Adapun kisi-kisi instrumen perkembangan motorik kasar anak pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- 2) Melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.

4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

5) Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri.

Instrumen ini menggunakan expert judgement pada ahli bidang Motorik Kasar yang benar-benar paham tentang indikator yang hendak diamati. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun tingkat keberhasilan pada penelitian ini adalah 75% dari hasil peningkatan motorik anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Nurul Ilmi BSI pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ditemukannya hambatan pada motorik kasar anak usia 5-6 Tahun. Di mana dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan olah fisik di PAUD tersebut anak belum mampu mengkordinasikan gerakan kasar secara optimal. Berikut ini adalah hasil pengamatan pra siklus pada penelitian meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Ilmi BSI:

Tabel.1.2
Rekap Penilaian Pra Siklus

No	Nama Anak	Penilaian Indikator					Jumlah Total
		1	2	3	4	5	
		1	AQL	1	1	2	
2	NYA	2	2	1	2	1	8
3	RKA	1	2	1	1	2	7
4	RFA	1	1	2	1	1	6
5	IBM	2	1	1	2	2	8
6	NAIL	1	2	1	1	1	7
7	KML	1	2	1	1	1	6
8	HLW	1	1	1	1	2	6
9	FRA	1	1	1	2	1	6
10	SFRA	1	2	1	1	1	6
11	RFASY	2	1	2	1	2	8
12	AISR	2	1	2	2	2	9
Jumlah Total Keseluruhan							85
Keterangan : Dari hasil perhitungan pra siklus didapatkan hasil $\% = \frac{\text{jumlah z (sesuai jumlah anak)} \times 100 \%}{Z \text{ indikator} \times \text{nilai tertinggi z anak}}$ $\% = \frac{85 \times 100 \%}{240}$ $= 35,7\%$							

Keterangan Indikator :

1. Mampu melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Dapat melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri.

Keterangan Penilaian :

No	Penilaian	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1 (Satu)
2	MB (Mulai Berkembang)	2 (Dua)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3 (Tiga)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4 (Empat)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa, kemampuan motorik kasar anak masih terbilang cukup rendah dalam pengamatan peneliti saat melakukan kegiatan motorik kasar. Dari jumlah nila rata-rata siswa sebanyak 12 Anak nilanya masih terbilang cukup rendah hanya 35,7%. Melihat masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak, peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan menyusun RPPM dan RPPH kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak yaitu kegiatan gerak dan lagu. Dimana dalam kegiatan gerak dan lagu anak dapat melatih motorik kasarnya seperti gerakan senam, menari, melompat, berlari dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh pada Siklus I di penelitian ini sebagai berikut:

Tabel: 1.3
Rekap Penilaian Siklus

No	Nama Anak	Penilaian indikator					Jumlah Total
		1	2	3	4	5	
1	AQL	3	4	2	2	2	13
2	NYA	3	2	2	2	2	11
3	RKA	3	2	2	1	3	11
4	RFA	2	2	3	1	2	10
5	IBM	2	2	2	2	2	10
6	NAIL	1	2	3	1	2	9
7	KML	2	3	2	1	1	9
8	HLW	1	1	2	3	3	10
9	FRA	2	2	3	2	1	10
10	SFRA	1	3	2	3	1	10
11	RFASY	2	2	2	1	3	10
12	AISR	2	1	1	2	2	8
Jumlah Total Keseluruhan						121	
Keterangan : Dari hasil perhitungan siklus I didapatkan hasil $\% = \frac{\text{jumlah z (sesuai jumlah anak)} \times 100 \%}{Z \text{ indikator} \times \text{nilai tertinggi z anak}}$ $\% = \frac{121 \times 100 \%}{240}$ $= 50,7\%$							

Keterangan Indikator :

1. Mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Dapat melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

5. Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri

Keterangan Penilaian :

No	Penilaian	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1 (Satu)
2	MB (Mulai Berekembang)	2 (Dua)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3 (Tiga)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4 (Empat)

Dari hasil pengamatan dan tindakan peneliti di siklus I, adanya peningkatan dari kemampuan motorik kasar anak pada kegiatan gerak dan lagu. Hal ini dilihat dari data pra siklus, nilai rata-rata anak 35,7%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari nilai rata-rata yang di peroleh 12 anak mencapai 50,7%.

Dikarenakan dari siklus I Belum mencapai target sesuai yang peneliti tentukan, maka dari itu peneliti melakukan tindakan kembali di siklus ke II dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada kegiatan gerak dan lagu dengan gaya yang berbeda. Dimana di dalam siklus 1 Peneliti menstimulasi gerakan kasar anak dengan kegiatan senam. Dan di siklus ke II anak di beri rangsangan dengan melakukan kegiatan berupa tarian tradisional tokecang dari jawa barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh pada siklus ke II ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 1.4
Rekap Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Indikator					Jumlah Total
		1	2	3	4	5	
1	AQL	3	4	3	4	3	17
2	NYA	3	3	4	3	2	15
3	RKA	3	4	3	3	3	16
4	RFA	2	3	4	3	3	15
5	IBM	3	4	3	3	4	17
6	NAIL	3	3	4	3	3	16
7	KML	3	4	4	3	3	17
8	HLW	3	2	3	4	3	16
9	FRA	3	2	4	3	4	16
10	SFRA	3	3	4	3	2	15
11	RFASY	3	3	4	2	3	16
12	AISR	3	4	3	3	3	16
Jumlah Total Keseluruhan						192	

Keterangan :
Dari hasil perhitungan siklus II didapatkan hasil

$$\% = \frac{\text{jumlah z (sesuai jumlah anak)} \times 100 \%}{Z \text{ indikator} \times \text{nilai tertinggi z anak}}$$

$$\% = \frac{192 \times 100 \%}{240} = 80 \%$$

Keterangan Indikator :

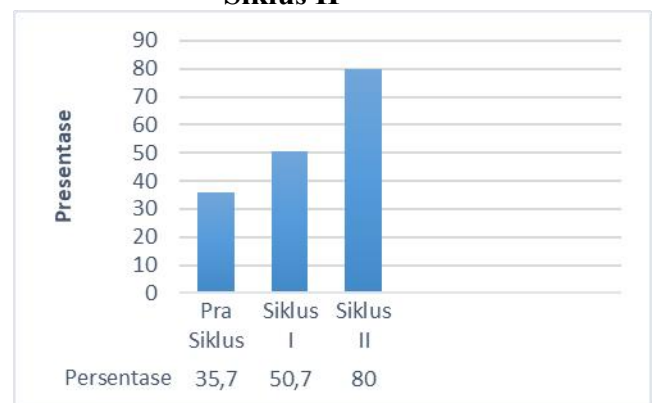
1. Mampu melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Dapat melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri

Keterangan Penilaian :

No	Penilaian	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1 (Satu)
2	MB (Mulai Berekembang)	2 (Dua)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3 (Tiga)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4 (Empat)

Pada siklus II hasil pengamatan dan tindakan yang peneliti lakukan pada penelitian ini, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari hasil yang peneliti peroleh dari mulai pra siklus, siklus I dan Siklus II. Dimana dari data penilain yang peneliti peroleh dari pra siklus nilai rata-rata anak 35,7 %, kemudian di siklus I anak mengalami peningkatan 50,7 % dan di siklus II nilai rata-rata anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 80% kemampuan motorik kasarnya. Berikut ini Grafik perbandingan peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II adalah :

Grafik 1.1
Perbandingan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas, hasil yang di peroleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II penelitian ini, sudah mencapai target yang peneliti tentukan dan berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan gerak dan lagu di PAUD Nurul Ilmi BSI Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur-Bogor.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu walaupun dengan judul yang sama, yang membedakan adalah dari subjek dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, perbedaan penelitian ini dalam pembelajarannya menggunakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) di masa Pandemi Covid-19, dimana guru melakukan tatap muka akan tetapi dari segi waktu dan jumlah siswa di batasi untuk menghindari kerumunan supaya terhindar dari virus Covid-19.

Tindakan pada siklus I dan siklus II yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dimana dalam melakukan kegiatan peneliti membuat perencanaan dengan memberikan surat permohonan penelitian kepada sekolah terkait, kemudian mencari data atau informasi tentang judul yang berkaitan dengan penelitian ini. kemudian menentukan tanggal dan waktu pada setiap pertemuan. Dalam hal ini peneliti membuat empat

kali pertemuan untuk siklus I dan empat kali pertemuan untuk siklus II pada Bulan September di semester Ganjil Tahun Ajaran 2021 pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa Pandemi Covid-19 dengan waktu yang dilaksanakan dari jam 08.00-09.30.

Peneliti menyiapkan administrasi pengajaran yang disusun dengan baik. Seperti penentuan tema dan kegiatan gerak dan lagu setiap pertemuan. Dalam menyusun kegiatan gerak dan lagu, peneliti membuat perencanaan kegiatan di siklus I dan II. Dimana di dalam siklus I peneliti membuat kegiatan gerak dan lagu dengan kegiatan senam Guru dan Anak PAUD Cinta Indonesia, serta memasukan permainan olah fisik seperti berlari, melompat dan permainan tradisional seperti engklek bermain bola dan lain-lain. Sedangkan di Siklus II peneliti memasukan tarian tradisional di kegiatan gerak dan lagu. Dari setiap kegiatan yang di berikan tujuannya untuk melihat sejauh mana perkembangan dan kemampuan motorik kasar anak. Kemudian dari setiap kegiatan, peneliti melakukan penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

Tindakan dan observasi (pengamatan) dilakukan secara bersamaan. Pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk

memberikan pembiasaan kepada anak dengan mencuci tangan, memakai masker dan tetap mematuhi protokol kesehatan selama Pandemi Covid belum berakhir. Kemudian setelah itu membuka pelajaran dengan berdo'a, kemudian anak diminta untuk melaksanakan sholat duha bersama serta menghafal surah pendek, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen anak serta memberi motivasi serta semangat kepada anak melalui tepuk dan bernyanyi.

Selanjutnya Pada kegiatan main, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu sesuai dengan tema dan kegiatan main yang di berikan kepada anak. Di dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas membuat kegiatan main yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti senam, menari, dan bermain permainan tradisional seperti engklek dan lain-lain sebagainya.

Pada Siklus I kegiatan anak belum efektif secara keseluruhan mengenai aspek perhatian anak pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu sehingga minat anak dalam belajar belum optimal sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan melakukan beberapa perubahan seperti sebelum melakukan kegiatan memberikan kesempatan untuk berlatih gerakan dan lain-lain.

Selain itu juga memberikan semangat dan motivasi dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai meningkatkan motorik kasar anak melalui media kegiatan gerak dan lagu dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Diantara tujuan dari kegiatan gerak dan lagu yaitu: a. Anak dapat memahami intruksi yang dapat diberikan. b. Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. c. Anak dapat membentuk gerak sesuai dengan irama musik d. Anak dapat mengembangkan imajenasinya dengan variasi gerakanya e. Anak dapat merangsang panca inderanya melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaanya.

D. SIMPULAN

Kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui kegiatan gerak dan lagu. Karena dengan kegiatan gerak dan lagu, anak mampu memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya

saling bersesuaian. Meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu pada penelitian ini ditunjukkan dari hasil persentase rata-rata dari setiap pengamatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum pra siklus nilai rata-rata anak 35,7% kemampuan motorik kasarnya. Kemudian setelah melakukan penelitian tindakan kelas di siklus ke I menunjukkan adanya peningkatan 47,7% kemampuan anak meningkat motorik kasarnya. Dan pada siklus ke II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 80% kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui kegiatan pembelajaran gerak dan lagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D, W., 2016 *Peningkatan Keterampilan Motorik kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B* : journal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Barbara A, Wasik,2008, *Pendidikan Anak Usia Dini menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. DKI:Indeks
- Soedarsono SP, 1987. *Dasar Seni Untuk Apresiasi*. Yogyakarta: Gama
- Bambang, Sujiono.2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana Mutiah, 2010 *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta:Prenada Media Grup
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fatimah Enung,2006. *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Munawaroh, K., 2015 *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Kutu Asem Yogyakarta* : journal PG-PAUD Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 8
- Paspiani, Ni Kadek Nelly,2015. *Kegiatan latihan gerak dan lagu (jeruk bali) Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar Pada anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Anak.Vol.4 No.1
- Permadi,Devianti Pujiastuti, 2020 *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak dan Lagu Animal Dance pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ikhwan Soreang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam,Vol.6 No.1 Januari
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Suharsimi Arikunto,1998 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yenti Yunita, 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui*

- Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu Di Tk Aisyiyah 1 Curup*
Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Yuliana Dewi, Sri Hartin, 2015. *Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu di kelompok A TK aba lambara tawaeli*. Jurnal Untad.ac.id